

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Pariaman

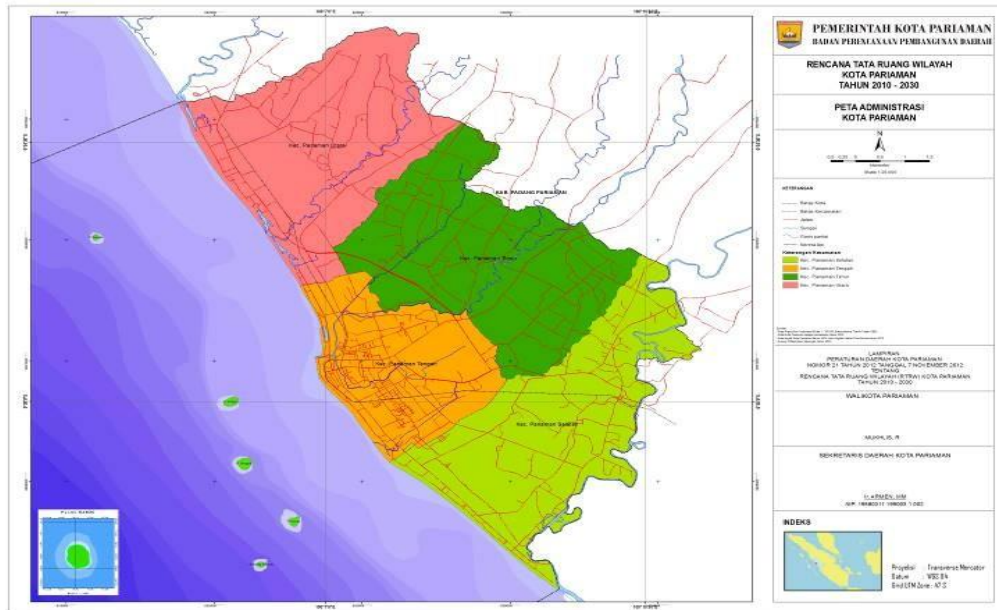
2.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi Wilayah

Sesuai Undang-undang No. 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu kota yang mempunyai daerah pesisir dan laut dan salah satu wilayah administrasi pemerintahan dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang lahir dari pemekaran Kabupaten Padang Pariaman, kemudian dikukuhkan menjadi salah satu kota otonom. Letak astronomisnya berada pada $0^{\circ}33'00''$ - $0^{\circ}40'43''$ LS dan $100^{\circ}04'46''$ - $100^{\circ}10'55''$ BT. Letak geografisnya berada di Pantai Barat Pulau Sumatera dan langsung berhadapan dengan Samudera Indonesia. Seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, kecuali di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Luas wilayah darat yang dimiliki kota ini secara keseluruhan sekitar 73,36 km² dan luas lautan sekitar 282,69 km² yang didampingi oleh enam pulau kecil, yaitu Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak, serta memiliki panjang pantai lebih kurang 12 km. Jarak Kota Pariaman ke Ibukota Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kota Padang sekitar kurang lebih 56 km dan waktu tempuh normal 1,5 jam perjalanan bila menggunakan bis umum. Dari akses menuju bandara, posisi Kota Pariaman

sangat strategis karena hanya berjarak 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Kota Pariaman juga memiliki empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Utara dan Kecamatan Pariaman Timur. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Pariaman Utara sekitar 23,35 km², Kecamatan Pariaman Timur sekitar 17,51 km², Kecamatan Pariaman Selatan sekitar 16,82 km² hingga wilayah yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Pariaman Tengah sekitar 15,68 km².





Semua Kecamatan Kota Pariaman mempunyai daerah yang berbatasan dengan pantai sehingga dikenal dengan kota pantai, kecuali Kecamatan Pariaman Timur yang tidak berbatasan dengan pantai. Ketinggian normal daerah tersebut berkisar antara 0-15 meter di atas permukaan laut. Di samping mempunyai pantai yang menawan, Pariaman juga dilintasi oleh tiga jalur perairan, yaitu Batang Pariaman sepanjang 12 km, Batang Manggung sepanjang 11,50 km dan Batang Manggau sepanjang 11,80 km (RPIJM Kota Pariaman, 2016; Kota Pariaman Dalam Angka, 2021: 5-6).



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Pariaman

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2020

Keterangan Peta:

-  Batas Kota
-  Batas Kecamatan
-  Garis Pantai
-  Pulau

Nama Kecamatan:

- Kecamatan Pariaman Selatan 
- Kecamatan Pariaman Tengah 
- Kecamatan Pariaman Timur 
- Kecamatan Pariaman Selatan 

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, batas administratif Kota Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan V Koto Kampung Dalam.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nan Sabaris.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan VII Koto Sungai Sariak.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Mentawai

2.1.2 Gambaran Demografi

Di tahun 2020 jumlah penduduk Kota Pariaman 94.224 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 47.571 jiwa dan komposisi penduduk perempuan 46.653 jiwa serta laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,71%. Dilihat dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan didapat proporsi jenis kelamin pada tahun 2020 adalah 101,97%, yang berarti terdapat sebanyak 102 orang laki-laki untuk setiap 100 orang perempuan di Kota Pariaman. Perkembangan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu perpindahan, kelahiran dan kematian. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk Kota Pariaman mencapai 1,72% (Kota Pariaman Dalam Angka, 2021: 71-72; Statistik Daerah Kota Pariaman, 2021: 4-5).

Tabel 2.1
Persebaran Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan (%) Tahun 2020

| No | Kecamatan | 2020 |
|----|------------------|--------|
| 1. | Pariaman Utara | 24,00% |
| 2. | Pariaman Selatan | 21,23% |

| | | |
|----|-----------------|--------|
| 3. | Pariaman Tengah | 34,87% |
| 4. | Pariaman Timur | 21,19% |

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka, 2021

Pada Tabel 2.1 disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Pariaman tinggal di Kecamatan Pariaman Tengah, yaitu sebesar 34,87% padahal kecamatan ini memiliki luas wilayah terkecil di Kota Pariaman dibandingkan dengan ketiga kecamatan lainnya. Jumlah kepadatan penduduk Kota Pariaman di tahun 2020 sebesar 5.318,07 jiwa per km² yang konsentrasi penduduknya terpusat di Kecamatan Pariaman Tengah yang mencapai 2.036,18 jiwa per km². Persebaran penduduk terbanyak kedua berada di Kecamatan Pariaman Utara sebesar 24,00%, persebaran penduduk terbanyak ketiga berada di Kecamatan Pariaman Selatan sebesar 21,23% dan persebaran penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pariaman Timur sebesar 21,19%.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan |
|----|------------------|-----------|-----------|
| 1. | Pariaman Selatan | 50,48% | 49,52% |
| 2. | Pariaman Tengah | 50,64% | 49,39% |
| 3. | Pariaman Timur | 49,81% | 50,19% |
| 4. | Pariaman Utara | 50,26% | 49,74% |

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka; Statistik Daerah Kota Pariaman, 2021

Berdasarkan Tabel 2.2 disimpulkan bahwa perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan setiap kecamatan Kota Pariaman hampir sebanding. Kecamatan Pariaman Selatan pada umumnya adalah penduduk laki-laki (50,48%) dan perempuan (49,52%). Kecamatan Pariaman Tengah pada umumnya adalah penduduk laki-laki (50,64%) dan perempuan (49,39%). Kecamatan Pariaman Timur pada umumnya adalah perempuan (50,19%) dan laki-laki (49,81%) dan yang terakhir Kecamatan Pariaman Utara umumnya penduduk laki-laki (50,26%) dan perempuan (49,74%). Adapun penulis mengambil lokus penelitian di Kecamatan Pariaman Tengah dengan jumlah penduduk 16.171 berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 15.759 berjenis kelamin perempuan. Penduduk yang berada di empat Kecamatan Kota Pariaman tersebut juga merupakan pengunjung wisata Pantai Gandoriah.

1.1.3 Gambaran Pemerintahan

Tabel 2.3
Jumlah Desa/Kelurahan Kota Pariaman Tahun 2020

| No | Kecamatan | Desa | Kelurahan |
|----|------------------|------|-----------|
| 1. | Pariaman Utara | 17 | |
| 2. | Pariaman Selatan | 16 | |
| 3. | Pariaman Timur | 16 | |
| 4. | Pariaman Tengah | 6 | 16 |

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka; Statistik Daerah Kota Pariaman, 2020

Sesuai Undang-Undang No. 12 Tahun 2002, Kota Pariaman terdiri atas 3 kecamatan, 55 desa dan 16 kelurahan. Berdasarkan Perda No. Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi lagi menjadi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Timur, Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Selatan, dan Kecamatan Pariaman Tengah. Untuk saat ini, Kecamatan Pariaman Selatan mempunyai 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah mempunyai 16 kelurahan dan 6 desa, Kecamatan Pariaman Timur mempunyai 16 desa dan Kecamatan Pariaman Utara mempunyai 17 desa. Kota Pariaman juga memiliki anggota legislatif pada tahun 2020 yang tercatat sebanyak 20 orang tergabung dalam enam fraksi, kemudian sebanyak 2.572 orang pegawai negeri sipil bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah, sebanyak 477 orang pegawai negeri sipil instansi vertikal bekerja di Kota Pariaman tahun 2020. Selain PNS juga tercatat sebanyak 252 orang personil Kepolisian Resort dan 377 orang Personil Komando Distrik Militer Kota Pariaman. Adapun penulis mengambil fokus penelitian di Kelurahan Pasir yang merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah di mana lokasi objek wisata Pantai Gandoriah berada. Selain itu, penulis juga mengambil fokus penelitian di salah satu instansi pemerintahan Kota Pariaman, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

2.1.4 Gambaran Topografi

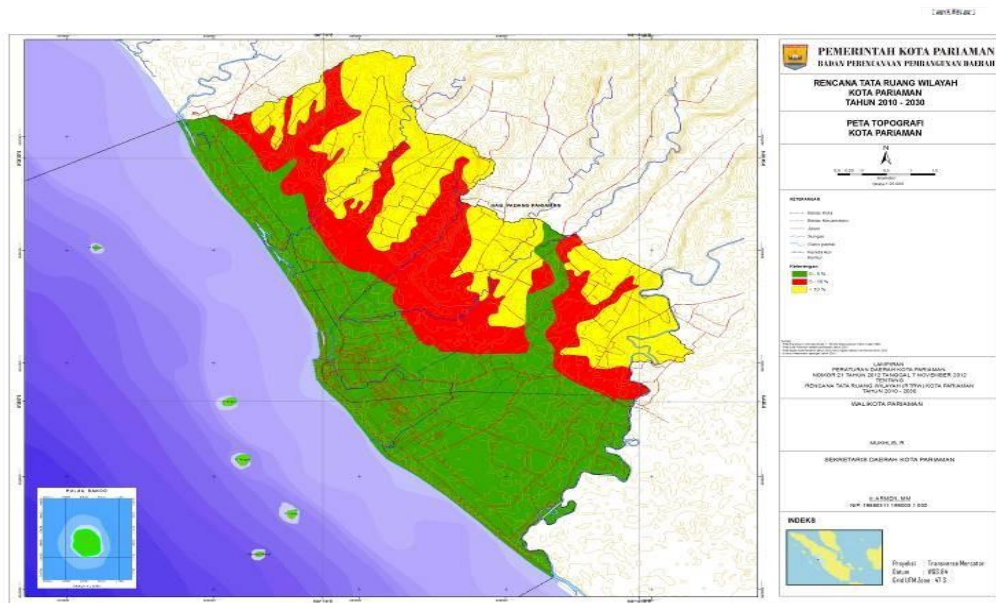
Kota Pariaman mempunyai ketinggian sekitar 2 – 35 meter di atas permukaan laut yang berada di bibir pantai barat Provinsi Sumatera Barat dan

merupakan dataran rendah yang landai. Keadaan topografi Kota Pariaman termasuk dalam jenis morfologi dataran yang memiliki sedikit daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar 0 – 15 meter di atas permukaan laut dan luas dataran 73,36 km². Sebagian besar lahannya merupakan bentang dataran rendah yang landai karena berada pada tepi pantai. Luas kemiringan lahan dapat diamati dalam Tabel 2.4 dan Gambar 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.4
Keadaan Topografi Kota Pariaman

| Kondisi Topografi | Luas (ha) | Persentase (%) |
|--------------------------|------------------|-----------------------|
| datar (0-2%) | 6.786 | 92,7% |
| bergelombang (3-15%) | 184 | 2,23% |
| curam (16-40%) | 366 | 5,06% |
| sangat curam > 40% | 0 | 0% |
| Total | 7336 | 100 |

Sumber : RTRW Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030



Gambar 2.2. Peta Topografi Kota Pariaman

Sumber: RTRW Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030

Dilihat dari pemanfaatannya, porsi yang paling besar pemanfaatan lahan di Kota Pariaman ini untuk lahan pertanian baik itu berupa sawah/tegalan, kebun campuran maupun perkebunan rakyat. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan ini, antara lain relief atau topografi, iklim, drainase, ketinggian, kemiringan dan faktor pembatas lainnya. Pemanfaatan lahan ini juga erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 2.5
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2020

| Jenis Penggunaan | Luas Lahan (Ha) |
|------------------|-----------------|
| Permukiman | 1.535,4 |
| Sawah/Tegalan | 1.937,2 |
| Kebun Campuran | 2.691,87 |

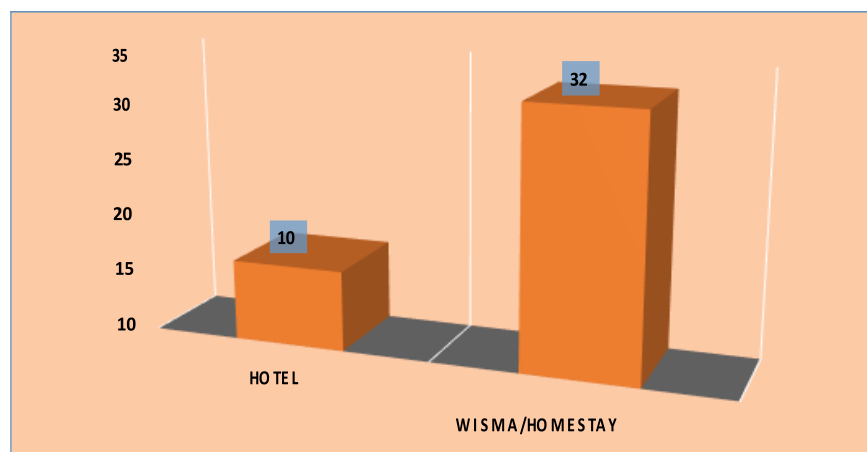
| | |
|-------------------|-----------------|
| Perkebunan Rakyat | 663,9 |
| Hutan Sejenis | 9,2 |
| Semak-semak | 89,5 |
| Lain-lain | 408,9 |
| Total | 7.335,97 |

Sumber : Statistik Daerah Kota Pariaman, 2021

Penggunaan lahan terluas di Kota Pariaman dimanfaatkan sebagai kebun campuran, yakni 2.691,87 hektar atau sebesar 39,42%. Kebun campuran ini biasanya difungsikan masyarakat untuk budidaya tanaman sekunder guna memenuhi kebutuhan keluarga petani sehari-hari, yaitu berupa tanaman ubi kayu, ubi jalar dan jagung. Lahan terbesar kedua adalah 1.937,2 hektar atau 28,36% untuk persawahan/tegalan. Porsi terbesar ketiga mencapai 1.535,4 hektar atau sebesar 22,49% untuk lahan permukiman. Oleh karena sebagian besar keadaan topografi Kota Pariaman lahannya merupakan bentang dataran rendah yang landai dan berada pada tepi pantai sehingga terdapat potensi wisata alam berupa wisata pantai yang menjadi fokus penulis dalam penelitian, yaitu strategi pengembangan wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

2.1.5 Gambaran Hotel, Wisata dan Kuliner

2.1.5.1 Hotel di Kota Pariaman



Gambar 2.3 Jumlah Hotel dan Penginapan di Kota Pariaman Tahun 2019

Sumber : Disparbud Kota Pariaman; Statistik Daerah Kota Pariaman, 2020

Pesatnya kemajuan pariwisata tidak lepas dari suatu kebijakan dan program yang dijalankan oleh jajaran pemerintah Kota Pariaman. Pariwisata diharapkan mampu menjadi motor penggerak di berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, akomodasi dan restoran, industri, dan sektor lainnya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mendukung pariwisata. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai dapat menarik minat wisatawan ke Kota Pariaman. Ada beberapa sarana akomodasi yang dapat dijadikan pilihan untuk menginap di Kota Pariaman. Berdasarkan data Disparbud Kota Pariaman pada tahun 2019 tercatat ada 10 hotel dan 32 wisma/*homestay*. Sarana lainnya, yakni terdapat 90 rumah makan/restoran yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pariaman.

1.1.5.2 Wisata Kota Pariaman

Tabel 2.6
Jumlah Objek Wisata Menurut Jenisnya

| No | Kecamatan | Wisata Alam | Wisata Budaya | Wisata Sejarah | Wisata Minat | Jumlah |
|-----------|------------------|--------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Pariaman Selatan | 3 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 2 | Pariaman Tengah | 6 | 2 | 3 | 0 | 11 |
| 3 | Pariaman Timur | 0 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 4 | Pariaman Utara | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| | Total | 15 | 2 | 7 | 1 | 25 |

Sumber : pariamankota.bps.go.id

Kota Pariaman didukung potensi pariwisata yang ada sehingga dalam beberapa tahun belakangan ini menggeliat dan menata kembali berbagai potensi wisata yang dimiliki. Data dari Disparbud Kota Pariaman menunjukkan beberapa tahun terakhir jumlah wisatawan meningkat secara signifikan. Pada tahun 2019 tercatat jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman mencapai 112.278 orang. Namun, kunjungan wisatawan di tahun 2020 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 3,9 juta orang, sedangkan di tahun 2020 tidak terdapat wisatawan mancanegara yang berkunjung. Kota Pariaman mempunyai objek wisata yang cukup banyak, baik wisata alam, sejarah, seni maupun budaya. Pada umumnya wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk bekerja, meneliti dan berwisata. Dari berbagai motivasi yang melatarbelakangi kunjungan dan potensi wisata yang ada, dapat diidentifikasi tiga jenis wisata yang ditemukan di Kota Pariaman, yaitu:

1. Wisata Alam

Merupakan wisata yang sebagian besar terletak di alam terbuka yang memberikan suguhan alam yang indah. Keindahan tersebut seperti keindahan laut/pantai, panorama, air terjun, pegunungan, dan lain-lain. Aktivitas wisata pantai di Kota Pariaman terdapat di Pantai Sunur, Pantai Kata, Pantai Cermin, Pantai Gandorih, Pantai Konservasi Penyu, Pantai

Talao Manggung dan Pantai Teluk Belibis. Kawasan wisata selam terletak di bawah laut dan mempunyai potensi alam berupa kelangkaan, keunikan dan pemandangan alam bawah laut yang indah. Wisata selam di Kota Pariaman berada di Pulau Kasiak, Pulau Tengah, Pulau Ujung dan Pulau Angso Duo.

2. Wisata Sejarah dan Budaya

Merupakan jenis wisata yang mempunyai nilai sejarah dan budaya, di mana nilai ini berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Di Kota Pariaman tempat wisata semacam ini cukup banyak dikunjungi orang-orang yang bersangkutan sebagai tindakan mengenang kembali. Lokasi wisata sejarah/budaya terdapat di Kuburan Panjang Pulau Angso Duo yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah.

3. Wisata Minat Khusus

Merupakan jenis wisata yang biasanya memanfaatkan sumber daya alam dan budaya dan dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu pengembangan yang kreatif dengan interpretasi mendalam pada unsur yang bisa dieksplorasi lebih lanjut. Wisata minat khusus ini berada di Kecamatan Pariaman Selatan.

Berdasarkan jenis objek wisata di Kota Pariaman yang telah dijelaskan di atas, wisata yang ada di Kota Pariaman, yaitu:

A. Pantai Gandoriah



Gambar 2.4 Pantai Gandoriah

Sumber : ayokepariaman.id

Gandoriah adalah salah satu tokoh dalam kaba (cerita rakyat Minangkabau), Anggun Nan Tongga yang terkenal. Cerita rakyat ini berkembang dalam masyarakat pesisir pantai utara Sumatera Barat di mana latar cerita rakyat ini adalah pesisir Pariaman. Oleh karena itu, nama pantai ini diberi nama Pantai Gandoriah yang di dalam cerita kaba tersebut adalah gadis yang cantik dan baik budi seperti panorama Pantai Gandoriah yang cantik dan menawan. Pantai Gandoriah terletak sekitar 1 km dari pusat Kota Pariaman. Pantainya mempunyai pasir yang halus, bersih, landai dan diterpa ombak laut yang tenang. Pantai Gandoriah juga terkenal dengan keindahan alam pantainya dan menawarkan pemandangan laut yang indah dengan kontur pantai yang landai. Kondisi Pantai Gandoriah relatif landai dengan kemiringan 0-2%, tinggi gelombang maksimal 1,2 meter, lebar pantai maksimal 15 meter dan sebagian kecil pantai ditumbuhi pohon pinus dan

pohon kelapa serta lahan sekitar pantai merupakan permukiman penduduk (Yuliviona et al., 2020: 16-18).

Pada saat memasuki kawasan wisata Pantai Gandorih akan dijumpai dua buah tugu berwarna warni yang merupakan ciri khas dari Kota Pariaman, yaitu tugu Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang. Di sepanjang bibir pantai juga ditemui banyak payung-payung lebar berwarna warni untuk pengunjung berlindung di bawah terik matahari sambil menikmati suasana pantai. Wisatawan juga bisa mencicipi kuliner khas Pariaman yang dikenal dengan nama Nasi Sek dan Sala Lauak, serta goreng-gorengan dari berbagai macam makanan laut. Lokasi wisata Pantai Gandorih ini dibatasi oleh Muara Batang Piaman yang menjadi pelabuhan untuk kapal para nelayan yang melaut. Di muara pantai ini terlihat perahu-perahu nelayan yang dimodifikasi menjadi perahu angkutan menunggu muatan yang akan menyeberangkan pengunjung pulang balik ke pulau-pulau yang berjejer di lepas pantai. Menyeberangkan pengunjung dengan menggunakan perahu ini juga sudah menjadi mata pencaharian tersendiri bagi sebagian masyarakat kota di sekitar kawasan ini (Yoetri et al., 2015; Yuliviona et al., 2020: 16-18).

Wisata Pantai Gandorih juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana wisata yang cukup lengkap dibandingkan dengan wisata lain yang ada di Kota Pariaman, seperti area parkir, mushalla, mesjid, gedung informasi

wisata, pos pengamanan pantai, toilet, Monumen Perjuangan TNI Angkatan Laut dan masih banyak lagi. Disparbud Kota Pariaman mengatakan bahwa ada pembangunan sarana dan prasarana baru yang dilakukan dua tahun belakangan ini dengan maksud menarik lebih minat pengunjung ke Pantai Gandoriah, yaitu pembangunan Anjungan Gandoriah seperti terlihat pada Gambar 2.4 di atas yang menelan biaya kurang lebih Rp. 10,2 miliar melalui kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Anjungan Gandoriah ini dibuat menjorok ke arah laut dan berbentuk seperti panggung atau pentas pertunjukan sehingga menjadi tempat yang cocok untuk wisatawan berfoto dan dapat dijadikan sebagai tempat pertunjukan seni daerah.

B. Pantai Kata



Gambar 2.5 Pantai Kata

Sumber : Dokumentasi penulis

Pantai ini disebut Pantai Kata karena merupakan singkatan dari Desa Karan Aur dan Desa Taluk yang berada di selatan Kota Pariaman dan sekitar 1.500 meter dari perbatasan Kota Pariaman dengan Kabupaten Padang Pariaman. Akses menuju ke pantai sangat baik karena didukung oleh sarana transportasi kota dan jaringan jalan menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Daya tarik alam yang dimiliki adalah pantai yang landai, ombak sedang, pemandangan indah, *landscape* baik, pohon rindang dan daya tarik dekat perkampungan nelayan sehingga bisa mengamati dari dekat kegiatan para nelayan, selain itu daya tarik wisata juga muncul dari kumpulan batu-batu besar yang diberi cat warna warni sehingga menambah kesan mencolok dan indah dipandang mata. Di area pantai ini terdapat deretan pohon pinus yang tumbuh lebat dengan latar belakang laut dan di antara barisan pohon pinus tersebut juga tumbuh pohon cemara yang menghiasi pantai walaupun tidak terlalu rapat. Pantai Kata juga dikenal dengan perpaduan antara kerindangan pohon pinus, pohon kelapa, pohon cemara dan hembusan angin laut Samudera Hindia. Tepi bibir pantai relatif curam yang menjadi tantangan tersendiri untuk pengunjung menelusuri pantai dengan panorama yang menyatu dengan alam pantai yang menenangkan (Yoetri et al., 2015: 19-20).

C. Pantai Cermin



Gambar 2.6 Pantai Cermin

Sumber : Dokumentasi penulis

Pantai Cermin merupakan objek wisata yang juga berada di Kota Pariaman antara Pantai Gandoriah dan Pantai Kata. Pantai Cermin merupakan kependekan dari kata “ Cemara Mini”. Lokasi wisata Pantai Cermin ini terletak 1,5 km sebelah selatan dari pusat kota. Panorama alamnya cukup landai dengan kemiringan 0-2%, pasirnya berwarna kuning gading tanpa lumpur, ombaknya yang tidak begitu besar dan pohon cemara mini yang banyak ditemui pada pantai ini. Di lokasi ini juga terdapat wahana istana permainan anak-anak sehingga pengunjung yang membawa anak dapat bermain dengan bebas tanpa dipungut biaya, selain itu fasilitas juga relatif memadai dan aman. Pada wisata pantai ini juga ditemui restoran yang menyediakan menu khas kuliner Kota Pariaman. Tidak hanya sebagai destinasi wisata pantai, Pantai Cermin juga kerap digunakan sebagai

lapangan olahraga untuk acara tahunan seperti sepak bola pantai yang telah dimulai sejak tahun 2004. Acara sepak bola pantai ini diadakan dan dirintis oleh anak-anak muda Desa Karan Aur sendiri. Area pantai juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk *outbound*, ada juga beberapa acara adat dan budaya yang umumnya dilakukan di tepian Pantai Cermin, yakni Balimau atau Mandi Potang yang bertujuan membersihkan diri dari segala perbuatan kurang baik yang pernah diperbuat dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan sehari sebelum bulan Ramadhan (Yuliviona et al., 2020: 18-19).

D. Talao Pauh



Gambar 2.7 Talao Pauh

Sumber : Dokumentasi penulis

Talao Pauh adalah objek wisata swafota bagi kaum muda milenial yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Objek wisata Talao Pauh ini memiliki konsep objek wisata kota tepi air atau *water front city*

sehingga banyak dikunjungi oleh kaum muda milenial dan juga keluarga untuk menikmati keindahan dan bersantai di Talao Pauh ini. Talao sendiri diartikan seperti telaga yang berada di dekat laut dan lokasi wisata ini memiliki jarak sekitar 2 km dari pusat Kota Pariaman. Kawasan wisata ini terdapat fasilitas untuk bersantai seperti gazebo dan juga dilengkapi dengan jembatan sepanjang 30 meter yang didesain menarik untuk spot berfoto. Objek wisata Talao Pauh ini juga dikelilingi oleh trek jalan kaki yang dapat dimanfaatkan untuk *jogging* guna mendukung wisata olahraga di Kota Pariaman. Tidak hanya itu, Talao Pauh juga ada beberapa panganan yang dapat dicicipi dan dinikmati oleh pengunjung, seperti es kelapa muda, kerupuk kuah, sala, rakik udang dan berbagai kuliner khas Pariaman (Yoetri at al., 2015: 21-22).

E. Pulau Angso Duo



Gambar 2.8 Pulau Angso Duo

Sumber : antaranews.com

Pulau Angso Duo merupakan objek wisata pulau yang ada di Kota Pariaman. Pulau ini adalah pulau paling dekat dengan garis pantai Kota Pariaman. Pulau Angso Duo menjadi pulau yang sangat populer oleh pengunjung karena terkenal dengan keindahan yang dimilikinya. Pulau ini pun mempunyai sejarah dalam penamaannya merujuk kepada nama dua tokoh yang dikeramatkan, yaitu Syekh Burhanuddin Ulakan dan Katik Sangko merupakan tokoh yang pertama kali datang ke pulau ini menggunakan jubah putih di mana dari kejauhan jubah mereka berdua seperti berbentuk dua angsa.

Pulau Angso Duo memiliki luas daratan 3,7 hektar, 4,3 hektar kawasan perairan berkedalaman 0,5 – 1 meter, 14,8 hektar kawasan perairan berkedalaman 1,1 – 2 meter, dan 5,2 hektar kawasan terumbu karang. Kawasan Pulau Angso Duo mempunyai ekosistem terumbu karang dalam kondisi baik. Di sekitar Pulau Angso Duo keberadaan karang hidup mencapai 80%. Pada tengah-tengah pulau ditumbuhi berbagai jenis pohon mulai dari pohon kelapa, pohon sukun besar dan pohon jenis dadap yang rindang. Selain itu, untuk di kawasan pantai pengunjung juga dapat melakukan aktivitas berenang, *snorkling* dan memancing (Yoetri et al., 2015: 6-7; Yuliviona et al., 2020: 6-8).

F. Pulau Kasiak



Gambar 2.9 Pulau Kasiak

Sumber : [tripadvisor.fr](https://www.tripadvisor.fr)

Pulau Kasiak merupakan salah satu objek wisata Kota Pariaman dengan luas 2,5 hektar dan berjarak sekitar 5 km dari Pantai Gandoriah. Pulau Kasiak difungsikan sebagai pusat penangkaran penyu alami dan merupakan tempat bertelur bagi beberapa jenis penyu seperti penyu belimbing dan penyu sisik. Fungsi utamanya adalah untuk mengamankan sistem penyangga kehidupan, menyelamatkan keanekaragaman berbagai spesies vegetasi dan memanfaatkan secara wajar. Kondisi air laut di Pulau Kasiak cenderung tenang dengan ombak yang tidak begitu besar dan juga mempunyai mercusuar setinggi 40 meter yang berfungsi sebagai menara penunjuk arah untuk perahu dan kapal-kapal yang berlayar di sekitar Pariaman. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kasiak juga bisa melakukan kegiatan memancing dan berenang atau *snorkling* (Yuliviona et al., 2020: 5-6).

G. Pulau Ujung



Gambar 2.10 Pulau Ujung

Sumber : direktoripariwisata.id

Sesuai dengan namanya, Pulau Ujung adalah pulau terjauh di antara berbagai pulau yang ada di Kota Pariaman dan berada 1,9 mil dari Pantai Kata serta memerlukan waktu tempuh selama 20 menit dari muara Pantai Gandorih untuk sampai di pulau ini dengan menggunakan kapal motor. Pulau Ujung memiliki luas mencapai 3,25 hektar dengan topografi yang agak datar dan berpasir dibagian lainnya. Pulau Ujung diliputi oleh vegetasi hutan yang ditumbuhi pohon aru dan kelapa dengan parairan yang sangat jernih dan berombak kecil. Terdapat terumbu karang serta biota lainnya di sebelah utara pulau ini seperti berbagai jenis ikan. Pulau ini tidak memiliki penghuni tetap namun selalu dijadikan tempat persinggahan nelayan yang menangkap ikan (Yoetri et al., 2015: 8-9).

2.1.5.3 Kuliner Khas Kota Pariaman

A. Sala Lauak



Gambar 2.11 Sala Lauak Pariaman

Sumber : Dokumentasi penulis

Sala Lauak merupakan makanan gorengan khas Kota Pariaman, Sumatera Barat. Makanan khas Kota Pariaman yang satu ini sudah terkenal sejak dulu. Sala Lauak ini berbentuk bulat seperti bola pingpong yang biasanya berisi teri atau udang halus sehingga sangat pas dan nikmat untuk dijadikan kudapan sehari-hari. Sala Lauak mempunyai tekstur renyah di luar dan lembek di dalam dengan warna kuning, orange seperti rakik. Biasanya Sala Lauak banyak dijual di pinggir jalan di bagian Pantai Gandoriah dan diminati oleh para pengunjung wisata. Dalam event Festival Pesisir 2015 di Kota Pariaman, Museum Rekor Indonesia (MURI) mencatat lebih dari 75.000 Sala Bulek yang dimasak peserta di Pantai Gandoriah dan dikukuhkan sebagai Sala Bulek terbanyak yang pernah dimasak di dunia (Pariamantoday.com).

B. Nasi Sek



Gambar 2.12 Nasi Sek

Sumber : Dokumentasi penulis

Nasi sek adalah singkatan dari ‘nasi sebungkus kenyang’ yang asalnya dari Kota Pariaman. Nasi Sek merupakan nasi putih yang porsinya kecil seukuran kepalan tangan yang hampir serupa dengan nasi jambang dan nasi kucing. Orang-orang tua dulu mengingatnya sebagai ‘nasi seratus kenyang’ ketika nilai mata uang seratus rupiah masih begitu berharga. Kemudian menjadi ‘nasi seribu kenyang’ dan kini menjadi ‘nasi sepuluh ribu kenyang’ sesuai perubahan nilai uang sekalipun kini harga satu porsinya tidak persis sebanyak itu. Nasi Sek biasanya dibungkus dengan daun pisang yang disajikan dengan hidangan laut dan lauk lainnya. Untuk harga nasi seknya tidak semurah dulu yang hanya sebesar Rp. 10.000, namun sekarang harga nasi sek berkisar antara Rp. 20.000 – Rp. 25.000 tergantung jenis lauk yang dipilih.

C. Kue Koci



Gambar 2.13 Kue Koci

Sumber : Dokumentasi penulis

Kue Koci merupakan nama kue tradisional khas Pariaman yang saat ini masih disukai semua kalangan dan termasuk dalam jenis kue basah. Kue ini mempunyai tekstur kenyal yang cocok untuk lidah orang Indonesia, khususnya Pariaman dengan rasa yang nikmat dan manis yang pas. Kue Koci biasanya dibungkus dengan daun pisang dan terdapat daun pandan sebagai pewangi dan pecantik di atasnya dengan harga 1 buah kue koci berkisar Rp. 2000 – Rp. 3000, biasanya kue ini disajikan pada acara hajatan dan penyambutan hari raya. Dalam proses meminang di Kota Pariaman, Kue Koci merupakan salah satu syararat hantaran yang harus ada.

D. Ketupat Gulai Tunjang



Gambar 2.14 Katupat Gulai Tunjang

Sumber : Dokumentasi penulis

Ketupat gulai tunjang adalah masakan populer di Kota Pariaman. Tunjang adalah bagian dari kaki sapi yang diolah dengan cara direbus. Di atas ketupat disiram kuah santan kental berwarna kuning dan di atasnya juga terdapat beberapa potong gulai nangka muda dan satu potong tunjang yang cukup besar dan masih menyatu di tulangnya. Pada atas ketupat ini juga ditambahkan kerupuk merah dan emping goreng. Rasa kuah kuning kentalnya gurih dan tidak terlalu pedas. Selain itu juga dikenal ada ketupat gulai jangek (kulit sapi) serta ada juga ketupat gulai pakis. Untuk harga 1 porsi gulai tunjang berkisar Rp. 15.000 – Rp. 20.000. Serba ketupat adalah makanan penerbit selera, terutama sarapan pagi di Kota Pariaman.

E. Sate Pariaman



Gambar 2.15 Sate Pariaman

Sumber : Dokumentasi penulis

Sate Pariaman merupakan varian dari Sate Padang yang terbuat dari daging sapi dan ayam, memiliki bentuk yang mirip dengan sate pada umumnya, namun cara penambahan kuah di dalam penyajiannya membuat sate ini lebih unik. Ciri khas dari Sate Pariaman ini adalah kuahnya yang berwarna merah dengan rasa yang pedas. Sejak dahulu sate daerah ini sudah terkenal kenikmatannya. Sate Pariaman juga memiliki sejarah yang bermula keberadaan sate ini ada di Padang Panjang di mana banyak masyarakatnya yang mulai memanfaatkan sate. Kemudian, para pemuda dan para peziarah banyak datang ke Pariaman untuk belajar mengaji, dari sinilah kemudian kuliner khas tersebut ikut terbawa yang awalnya Sate Padang Panjang kemudian menuju Pariaman. Bentuk sate dan kuahnya hampir sama yang berbeda adalah pada penambahan bumbu-bumbu yang sedikit membedakan

dengan sate di awal kemunculannya. Harga 1 porsi sate pariaman seharga Rp. 18.000 – Rp. 20.000, sedangkan untuk setengah porsinya seharga Rp. 10.000.

2.2 Gambaran Kelembagaan Kota Pariaman

2.2.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Berdasarkan Perda No.3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Disparbud merupakan semua yang ada hubungannya dengan pariwisata termasuk daya tarik wisata dan usaha yang mempunyai keterkaitan dengan bidang tersebut (Yuliviona et al., 2020: 52-59). Di dalam Perda Kota Pariaman No. 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja juga dijelaskan bahwa Disparbud merupakan komponen penyelenggara pemerintah daerah yang dipimpin oleh Kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Disparbud Kota Pariaman memiliki tupoksi sebagai unsur pelaksana pada bidang pariwisata dan kebudayaan yang bertanggung jawab kepada Wali Kota Pariaman. Meskipun diberikan legitimasi secara penuh dalam penyelenggaraan kepariwisataan tetapi tetap harus sesuai visi dan misi Kota Pariaman. Adapun bentuk kegiatan operasional Disparbud Kota Pariaman yaitu:

- a. Melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dalam lingkungan Disparbud, masyarakat dan pelaku usaha pariwisata.

- b. Meningkatkan penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bentuk pelayanan kepada wisata asing.
- c. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata dan pemenuhan amenities melalui peningkatan kualitas seni dan budaya.
- d. Meningkatkan antusiasme kelompok masyarakat terhadap kesenian dan budaya tradisional sebagai jati diri daerah.
- e. Membangun lingkungan yang baik dan layak, iklim usaha yang menguntungkan dan mewujudkan Sapta Pesona melalui peningkatan kerjasama dengan pihak terkait.
- f. Mendorong peningkatan dan pemenuhan amenities yang memadai sehingga mendorong kelancaran aktivitas pariwisata.
- g. Meningkatkan daya tarik wisata melalui pengembangan daya tarik wisata dan penataan sumber daya pariwisata.
- h. Memperkuat informasi dan data pariwisata.
- i. Meningkatkan penyebaran informasi wisata melalui media, pameran dan sasaran lainnya.
- j. Melakukan peningkatan pada pengadaan event pariwisata yang berkualitas.

Susunan organisasi Disparbud Kota Pariaman terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi :
 - a. Subbag Umum dan Program
 - b. Subbag Keuangan
3. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, membawahi :
 - a. Subbidang Pengembangan Daya Tarik Wisata
 - b. Subbidang Pengembangan Kawasan Pariwisata
 - c. Subbidang Pengembangan Industri Pariwisata
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, membawahi :
 - a. Subbidang Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata
 - b. Subbidang Promosi Pariwisata
 - c. Subbidang Riset dan Analisis Data Pariwisata
5. Bidang Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif, membawahi :
 - a. Subbidang Kebudayaan
 - b. Subbidang Ekonomi Kreatif dan Pemasaran
 - c. Subbidang Fasilitas Permodalan, Kerjasama dan HKI

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Setiap bidang mempunyai tupoksi masing-masing. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata melaksanakan pengembangan terhadap pariwisata yang membawahi tiga subbidang, yaitu Subbidang Pengembangan Daya Tarik Wisata, Subbidang Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Subbidang Pengembangan Industri Pariwisata. Bidang destinasi ini memiliki fungsi, yaitu:

- 1) Merumuskan kebijakan pada bidang destinasi dan industri pariwisata.
- 2) Menjalankan kebijakan pada bidang destinasi dan industri pariwisata.
- 3) Menetapkan rencana induk pengembangan pariwisata.
- 4) Melaksanakan pelaporan dan evaluasi pada bidang destinasi dan industri pariwisata.
- 5) Menjalankan tugas lain yang ditugaskan oleh Kepala Dinas sesuai tupoksinya.

Ketiga subbidang yang dibawah oleh Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata memiliki tupoksi tersendiri. Subbidang Pengembangan Daya Tarik Wisata merupakan subbidang yang lebih diserahkan dalam mengembangkan pariwisata. Subbidang ini bertugas mengembangkan dan memberikan inovasi pada pariwisata untuk terus diperbaiki agar menarik pengunjung, selain itu juga bertugas memberikan edukasi berupa pelatihan kepada pelaku wisata untuk terus memajukan usaha mereka agar menarik bagi para pengunjung (Yuliviona et al., 2020: 52-59).

2.3 Kecamatan Pariaman Tengah

Kecamatan Pariaman Tengah merupakan kecamatan terkecil di wilayah Kota Pariaman dengan memiliki luas 15.68 km² atau mencapai sekitar 21,38% dari luas Kota Pariaman. Secara geografis, Kecamatan Pariaman Tengah berada antara 100°7'49.100" BT dan 0°37'29.464" LS. Di sebelah utara, Kecamatan Pariaman Tengah berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Utara dan Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Pariaman Tengah mempunyai 16 kelurahan dan 6 desa, di mana Desa Pauh Timur merupakan desa terluas dengan luas wilayah sebesar 1,92 km², sedangkan Kelurahan Jawi – Jawi II merupakan kelurahan terkecil, yaitu hanya sebesar 0,24 km². Kecamatan Pariaman Tengah juga mempunyai pulau sebanyak 3 (tiga) pulau, yakni Pulau Ujung, Pulau Tengah dan Pulau Angso Duo. Wilayahnya pun terdiri dari daerah permukiman dengan luas 757,5 hektar atau sekitar 48,31% dari luas Kecamatan Pariaman Tengah. Sawah merupakan lahan pertanian terluas, yakni seluas 341,54 hektar atau mencapai 21,78% dari luas Pariaman Tengah, sedangkan luas lainnya seperti jalan, perkantoran, sungai dan lahan pertanian sawah bukan sawah mencapai 179,13 hektar atau 11,42% dari luas kecamatan Pariaman Tengah (Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka, 2021: 5-6).

Kecamatan Pariaman Tengah juga memiliki sejumlah objek wisata, usaha rumah makan atau restoran serta industri sulaman dan border. Jumlah objek wisata di

Kecamatan Pariaman Tengah tahun 2020 sebanyak sepuluh objek wisata, yaitu Pantai Gandoriah, Pesta Tabuik yang berada di Kelurahan Pasir, Pantai Cermin yang terletak di Kelurahan Karan Aur, Talao Pauh terletak di Desa Pauh Pariaman, Pulau Angso Duo, Kuburan Panjang, Pulau Tengah, Mesjid Tua dan Rumah Gadang Mohammad Saleh yang berada di Kampung Perak. Di tahun 2019 Kecamatan Pariaman Tengah mempunyai 14 restoran atau rumah makan, 22 warung makan dan 9 minimarket, sedangkan di tahun 2020 jumlah rumah makan atau restoran mengalami penambahan menjadi 18 rumah makan atau restoran, namun jumlah warung makan dan minimarket tetap sama dengan tahun 2019, yaitu 22 warung makan dan 9 minimarket pada wilayah Kecamatan Pariaman Tengah. Tidak hanya pariwisata, industri juga berkembang di Kecamatan Pariaman Tengah, di antaranya sulaman dan border. Pada tahun 2019 jumlah industri sulaman dan border berjumlah 56 unit usaha dan di tahun 2020 jumlah industri ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu berjumlah 150 unit usaha (Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka, 2021: 117-118).

Tabel 2.7
Perkembangan Jumlah Industri Sulaman dan Border di Kecamatan
Pariaman Tengah Tahun 2018-2020

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|----------|
| 1 | 2018 | 56 unit |
| 2 | 2019 | 56 unit |
| 3 | 2020 | 150 unit |

Sumber: Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka, 2020; Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka, 2021.

Dari Tabel 2.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2018-2019 jumlah industri sulaman dan border di Kecamatan Pariaman Tengah tidak mengalami penambahan jumlah industri. Namun di tahun 2020 jumlah industri sulaman dan border di Kecamatan Pariaman Tengah mengalami penambahan jumlah yang drastis, yaitu sebanyak 150 unit usaha. Kenaikan jumlah industri sulaman dan border di tahun 2020 ini karena sebelumnya para pengrajin usaha sulaman dan border telah dilatih dan diberdayakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Pariaman sehingga mampu produktif dalam menghasilkan sulaman dan border lebih baik. Tidak hanya diberikan pembinaan dalam melakukan usaha, kelompok pengrajin sulaman dan border ini juga diberikan bantuan dana usaha untuk memperbaiki sarana usaha yang memadai terutama bagi yang kurang mampu dalam permodalan usaha (Pariamankota.go.id). Berdasarkan uraian di atas Kecamatan Pariaman Tengah merupakan tempat wisata Pantai Gandoriah berada, tepatnya di Kelurahan Pasir yang merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah yang memiliki beberapa objek wisata salah satunya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah wisata Pantai Gandoriah.